PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI AGAMA MORAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK DARUL ULUM SURABAYA

Siti Aisyatuz Zulfiati'aini
PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: sitizulfiatiaini@mhs.unesa.ac.id
Nurul Khotimah, S.Pd., M.Pd
PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: nurulkhotimah@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan agama nilai moral anak belum sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-6 tahun dalam pemahaman berdoa. Saat kegiatan berdoa anak masih belum benar-benar memahami pentingnya berdoa, anak masih cenderung tidak berdoa sesuai adab, kesulitan menirukan lafal doa, dan menirukan arti doa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media video terhadap perkembangan nilai agama moral anak usia 4-5 tahun di TK Darul Ulum Surabaya.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif *quasi eksperiment* dan desain penelitian *nonequivalent pretest-posttest control group* desain. Subjek penelitian ini adalah 15 anak kelompok A TK Darul Ulum Surabaya. Teknik analisis data menggunakan uji *Mann Whitney U Test.*

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media video terhadap perkembangan nilai agama moral anak di TK Darul Ulum Surabaya. Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney U Test* diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* yaitu sebesar 0,000. Maka nilai *Asymp. Sig* 0,000 < 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji *Mann Whitney U Test* dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Penolakan terhadap H_o mengandung pengertian bahwa ada pengaruh media video terhadap perkembangan nilai agama moral pada usia 4-5 tahun di TK Darul Ulum Surabaya.
Kata Kunci: media video, perkembangan nilai agama moral

Abstract

This research is motivated by the development of religious moral values of children not in accordance with the standard level of development of children aged 4-6 years in understanding prayer. When praying children do not really answer the challenges of prayer, children still need to pray according to manners, difficulty imitating prayer, and imitating the meaning of prayer. This research is intended to determine whether or not there is video media on the development of religious values of children aged 4-5 years at Darul Ulum Kindergarten Surabaya..

This research method uses quantitative research with quasi-experimental design and nonequivalent pretest-posttest control group design research design. The subjects of this study were 15 children from group A of Darul Ulum Kindergarten Surabaya. Data analysis techniques using the Mann Whitney U Test.

The results of the study concluded that there was an influence of video media on the development of the moral values of children in Darul Ulum Kindergarten Surabaya. Based on the results of the Mann Whitney U Test Sig. (2 tailed) that is equal to 0,000. Then the Asymp value. Sig 0,000 <0.05 then according to the basis of the Mann Whitney U Test decision making it can be denied that Ho was rejected and Ha was accepted. Rejection of Ho implies that there are media outlets for the development of moral religious values at the age of 4-5 years at Darul Ulum Kindergarten Surabaya.
Keywords*: video media, the development of moral religious values*

PENDAHULUAN

Kesadaran mengenai pendidikan anak usia dini ditunjukkan dengan para orang tua yang mulai selektif dalam memilihkan sekolah bagi anaknya, saat ini sudah menjadi isu bahwa orang tua rela membayar mahal untuk anaknya dapat bersekolah di sekolah favorit. Segmentasi sekolah TK masa kini tergantung pada tingkat ekonomi serta tujuan apa yang diharapkan oleh para orang tua dalam menyekolahkan anaknya, karena setiap sekolah akan memiliki karakteristik atau konsep yang berbeda yang akan menjadi keunggulan dari suatu lembaga tersebut, contohnya seperti TK yang mengedepankan life skill, konsep montesori, sekolah alam, sekolah berbasis agama, dll. Salah satu sekolah yang menarik perhatian orang tua adalah sekolah berbasis agama, dengan harapan anak mendapatkan penanaman nilai agama sejak dini sekaligus pembiasaan yang menjadikan anak dapat terbiasa berbuat baik dan berakhlakul karimah.

Slutz (2007) mengatakan dalam jurnalnya yang berjudul Faith-Based Schools mengatakan *"Religious education can be cast as a commendable effort by parents to protect to their children. But there are sharply opposing viewpoints"* bahwa sekolah berbasis agama merupakan salah satu cara yang dapat di tempuh oleh orang tua untuk menyelamatkan anaknya akan tetapi kadang orang tua mempunyai pandangan yang berlawanan.

Perkembangan zaman memang merubah arah kebutuhan hidup manusia dan tantangan yang dihadapi akan berbeda, begitupun dengan dunia pendidikan perlu

adanya transformasi untuk menyesuaikan kebutuhan. Saat ini pengembangan ranah afektif sangat diperlukan untuk ditanamkan pada anak usia dini. Menurut Sudjiono (2013: 54) Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan membuat manusia dituntut tidak hanya mampu dalam hal kognitif namun juga sikap dan nilai adalah hal yang penting untuk dapat menyikapi menggunakan teknologi dan mengikuti perkembangan zaman secara bijak.

Beberapa kasus amoral akhir-akhir ini menjadi pemberitaan bahwa anak sekarang sudah mulai melakukan perbuatan yang diluar nalar hal ini bukan hanya dapat dikatakan kemerosotan moral, namun kurangnya pendidikan agama juga termasuk di dalamnya, menurut Lestariningrum (2014: 203) Salah satu aspek yang harus dikembangkan di PAUD adalah nilai agama dan moral. Pendidikan nilai agama dan moral erat kaitannya dengan budi pekerti seorang anak, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan teknologi dapat dijadikan solusi untuk kegiatan pembelajaran mengenalkan moral agama pada anak. Dimana perkembangan teknologi semakin pesat. Anak-anak saat ini juga tidak terlepas dari gadget yang merupakan salah satu faktor anak menjadi bersikap amoral karena contoh dari gadget seperti televisi dan internet.

Salah satu media yang sangat disukai anak bila sudah memegang gadget anak akan membuka youtube, karena di dalamnya banyak video-video serta konten yang menghibur. Anak begitu tertarik dengan video, ketertarikan anak dengan media audio visual ini dapat dijadikan suatu stretegi bagi guru untuk menggunakan media video sebagai sarana dalam mengenalkan nilai agama moral bagi anak usia dini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Cahyanto (2014: 2) yang menyimpulkan bahwa media pembelajaran dengan menggunakan video merupakan salah saru alternatif sebagai salah satu metode yang variatif bagi anak usia dini, karena media video merupakan media audio visual yang dapat menstimulasi indra penglihatan dan indra pendengaran sehingga penggunaan media video dalam pengembangan kemampuan anak mampu memberikan pengalaman yang lebih konkrit dari pada membaca buku atau penjelasan guru secara verbal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 11 sampai 17 Februari 2019 menunjukan bahwa anak masih belum benar-benar memahami pentingnya berdoa, anak masih cenderung tidak berdoa sesuai adab, kesulitan menirukan lafal doa, dan menirukan arti doa. TK Darul Ulum Surabaya sebagai sekolah yang menjadi *setting* penelitian, merupakan lembaga yang telah menerapkan konsep islami, sekolah ini menekankan pada tahfidz atau hafalan surat-surat pendek, sholawat, kegiatan ibadah lainnya. Namun mengenai pembiasaan moral agama sekolah ini masih belum memiliki formula yang dapat membuat anak mengimplementasikan nilai-nilai agama yang telah diajarkan kedalam kesehariannya.

Pengenalan nilai agama moral dapat dilakukan mulai dari hal yang sederhana salah satunya berdoa, berdoa merupakan hal yang sederhana namun perlu upaya untuk dapat memberikan pemahaman pada anak untuk mengetahui mengapa anak perlu berdoa. Sejalan dengan penelitian Herlina (2014: 13) hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak membaca doa dalam kegiatan sehari-hari mengalami peningkatan yang sangat baik setelah diberikan tindakan berupa penerapan melalui pembiasaan sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca doa. Dari uraian permasalahan tersebut maka peneliti akan meneliti mengenai pengaruh penggunaan media video terhadap perkembangan moral agama anak di kelompok A TK Darul Ulum Surabaya, sebagai strategi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dalam mengenalkan moral agama pada anak usia dini yang terfokus pada pemahaman berdoa pada anak usia dini.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media video terhadap perkembangan nilai agama moral anak usia 4-5 tahun di TK Darul Ulum Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Quasi Eksperimental Design* yaitu *Non Equivalent Control Group Design*. Pada desain kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Desain ini menggunakan eksperimen terhadap 2 kelompok, yang satu kelompoknya diberi perlakuan *(treatment)* dan *post test*, sedangkan kelompok kontrol hanya diberi *post test* dan *pre test* saja tidak ada perlakuan. Alasan menggunakan desain penelitian ini untuk memperoleh hasil yang signifikan dan tidak menimbulkan bias sehingga memerlukan 2 kelompok penelitian. Kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan pada sekolah yang berbeda untuk dapat melihat pengaruh yang terjadi antara kelompok yang diberi perlakuan dan tidak, dapat digambarkan sebagai berikut:

O1	X	O2
O3		O4

Gambar 1. Rumus *Quasi Eksperimen Non Equivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2015:111)

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Keterangan:
O1 : Kelompok eksperimen sebelum diberi *treatment*
O2 : Kelompok ekperimen setelah diberi *treatment*
O3 : Kelompok kontrol sebelum ada *treatment*
O4 : Kelompok kontrol yang tidak diberi *treatment*
X : *Treatment* (penggunaan media video)

Lokasi penelitian ini di TK Darul Ulum Surabaya yang berada di Jalan Kedung Klinter No.51 Kecamatan Tegal Sari Surabaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dengan jenis observasi berperan serta (*pasrticipant observation*). Sugiyono, (2011: 145) mengemukakan bahwa *participant observation* adalah pengamatan yang dilakukan dengan ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan mengenal emosi pada anak dengan melakukan *pretest, treatment*, dan *posttest.*

Ditetapkan penilaian yang berdasarkan observasi dalam mengamati perkembangan nilai moral agama pada anak usia 4-5 tahun di TK Darul Ulum Surabaya menggunakan skala pengukuran *rating scale*. Lembar observasi pada penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*).

Pada penelitian ini terdapat subjek penelitian yang berjumlah 15 anak dari kelompok eksperimen dan 15 anak dari kelompok kontrol. Penelitian ini data yang dianalisis memiliki jumlah subjek yang relatif kecil, sehingga analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik non-parametris.Pada penelitian ini teknik analisis datanya menggunakan uji U yaitu *Mann-Whithney U Test*. Peneliti menggunakan uji U karena hipotesis yang ditetapkan menggunakan komparatif dua sampel independen dengan bentuk data berupa ordinal. Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

dan

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

Gambar 2. Rumus Pengujian *Mann-Whithney U Test* (Sugiyono, 2015:111)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan tahap pengukuran awal (*pre-test*) terhadap perkembangan nilai agama moral di TK Darul Ulum Surabaya. Kegiatan *pretest* pada kelas kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan yakni pada tanggal 26 Agustus 2019 pada kelompok kontrol dan pada tanggal 27 Agustus 2019 pada kelompok eksperimen dengan melakukan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan butir instrumen (Anak mampu berdoa dengan suara lembut, tangan menengadah, dan tidak tergesa-gesa, Anak mampu melafalkan doa sebelum belajar dengan benar, Anak mampu melafalkan doa sebelum belajar dengan benar, Anak mampu melafalkan doa sebelum makan dengan benar, Anak mampu mengetahui arti doa sebelum makan dengan benar). Kegiatan *pretest* dilakukan oleh peneliti. Pengambilan data *pretest* melalui observasi menggunakan instrumen penelitian dan dokumentasi. Kegiatan *pretest* dilakukan dengan menggunakan media gambar yaitu 4 pasang gambar sikap salah dan benar tentang sikap berdoa dan 2 gambar aktifitas sebelum belajar dan sebelum makan.

Tahap selanjutnya adalah tahap pemberian perlakuan dengan kegiatan menonton video tentang adab berdoa, doa sebelum belajar, dan doa sebelum makan. Pemberian perlakuan ini diberikan sebanyak 4x kegiatan menonton video, kegiatan *treatment* diberikan sebanyak 4 kali pertemuan yakni pada tanggal 29 Agustus, 2, 5, 9 September 2019. Video yang disampaikan pada *treatment* I yaitu video tentang adab berdoa, pada *treatment* II yaitu video tentang doa sebelum belajar, pada *treatment* III yaitu video tentang doa sebelum makan. Lalu video yang disampaikan pada *treatment* IV mengulang *treatment* 1 sampai 3. Menonton video menggunakan proyektor secara bersama di kelas.

Tahap terakhir yaitu kegiatan *post-test* yang dilakukan sama seperti tahap pengukuran awal yaitu Kegiatan *posttest* pada kelas kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan yakni pada tanggal 11 September 2019 di kelas kontrol dan 13 September 2019 pada kelas eksperimen dengan melakukan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan butir instrumen. Kegiatan yang dilakukan sama dengan kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*), namun untuk mengukur item 1 menggunakan observasi unjuk nkerja yakni mengamati secara langsung sikap berdoa anak. Adapun hasil sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*) tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

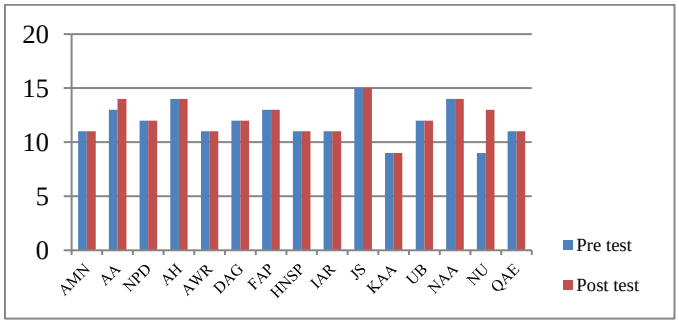

Grafik 1. Rekapitulasi Nilai Pada Kelompok Kontrol

(Data diperoleh dari hasil *pre-test* pada tanggal 26 Agustus 2019 kemudian hasil *post-test* pada tanggal 11 September 2019)

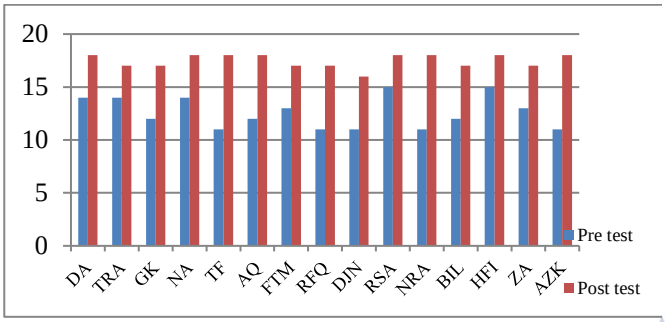

Grafik 2. Rekapitulasi Nilai Pada Kelompok Eksperimen (Data diperoleh dari hasil *pre-test* pada tanggal 27 Agustus 2019 kemudian hasil *post-test* pada tanggal 13 September 2019)

Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat Berdasarkan rekapitulasi pada kelompok kontrol hanya ada 1 anak yang mengalami peningkatan 1, 1 anak yang mengalami peningkatan 4, dan sisanya sejumlah 13 anak tetap atau tidak mengalami peningkatan. Berdasarkan rekapitulasi pada kelompok eksperimen ada 3 anak yang mengalami peningkatan 3 poin, 4 anak mengalami peningkatan 4 poin, 3 anak mengalami peningkatan 5 poin, 2 anak mengalami peningkatan 6 poin, dan 3 anak mengalami peningkatan 7 poin.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan Setelah melalui proses penelitian serta diperoleh data hasil *pretest - posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka langkah selanjutnya yakni melakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal dan homogen ataukah tidak sebagai dasar pengambilan keputusan perhitungan mencari hasil akhir penelitian. Berikut hasil uji normalitas sebagai berikut :

Tests of Normality

		Shapiro-Wilk		
	Hasil Penelitian	Statistic	df	Sig.
Pengembangan Nilai Agama Moral	Pretest Kontrol	.942	15	.407
	Posttest Kontrol	.937	15	.347
	Pretest Eksperimen	.866	15	.030
	Posttest Eksperimen	.744	15	.001

a.Lilliefors Significanc Correction

Tabel 1. Uji Normalitas (Sumber: *output SPSS 19*)

Dari data tabel uji normalitas dengan Shapiro-Wilk didapat hasil bahwa nilai signifikansi kelas *pre test* kontrol 0,407, *post test* kontrol 0,347, *pre test* eksperimen 0,030 dan *post test* eksperimen 0,001. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan data dikatakan normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Dari dasar pengambilan keputusan normalitas maka diketahui bahwa nilai signifikansi kelas *pre test* kontrol 0.407 > 0.05 yang berarti data berdistribusi normal, kelas *post test* kontrol 0.347 > 0.05 yang berarti data berdistribusi normal. Kelas *pre test* eksperimen 0.030 < 0.05 yang berarti data berdistribusi tidak normal dan, kelas *post test* eksperimen 0.001 < 0.05 yang berarti data berdistribusi tidak normal, hal ini dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal dan tidak memenuhi syarat normalitas.

Setelah mengetahui hasil uji normalitas selanjutnya melihat hasil uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas yakni apabila nilai signifikansi *(Sig) Based on Mean* > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian data adalah homogeny. Berikut hasil uji homogenitas sebagai berikut:

Test of Homogeneity of Variances

Pengembangan Nilai Agama Moral

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.653	3	56	.018

Tabel 2. Uji Homogenitas (Sumber: *output SPSS 19*)

Pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi *(Sig) Based on Mean* yakni 0.018. Berdasarkan nilai signifikansi *(Sig) Based on Mean* 0,018 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak homogen. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji normalitas dan uji homogenitas dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak terdistribusi tidak normal dan tidak homogen. Maka pengolahan data selanjutnya digunakan perhitungan statistik non parametrik menggunakan rumus uji *Mann Whitney U Test.*

Pengolahan data selanjutnya dilakukan dengan uji *Mann Whitney U Test* hal ini berlandaskan karena data tidak harus normal dan homogen. Dasar pengambilan keputusan uji *Mann Whitney U Test* hal ini nilai signifikansi atau *Asymp*. *Sig (2 tailed)* < dari probabilitas 0,05 maka hipotesis H_a diterima dan H_o tolak. Sebaliknya jika nilai signifikansi atau *Asymp*. *Sig (2 tailed)* >dari probabilitas 0,05 maka hipotesis H_a tolak dan H_o diterima. Adapun olah data penelitian ini menggunakan uji *Mann Whitney U Test* dibawah ini.

Test Statistics[b]

	Pengembangan Nilai Agama Moral
Mann-Whitney U	5.000
Wilcoxon W	125.000
Z	-4.670
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000[a]

a. Not corrected for ties.
b. Grouping Variable: Kelompok

Tabel 3. Uji *Mann Whitney U Test* (Sumber: *output SPSS 19*)

Dari data hasil uji Uji *Mann Whitney U Test* dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* yaitu sebesar 0,000. Dasar pengambilan keputusan uji *Mann Whitney U Test* yakni apabila nilai *Asymp. Sig* < 0,05 maka hipotesis atau H_a diterima. Dari perolehan hasil uji *Mann Whitney U Test* tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp. Sig* 0,000 < 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji *Mann Whitney U Test* dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media video terhadap perkembangan nilai agama moral anak di TK Darul Ulum. Hal ini sejalan dengan penelitian Pasaribu (2017: 35) bahwa media video yang menuntut anak untuk aktif secara langsung dan tidak cukup dengan mendengarkan ceramah, ataupun hanya sekedar pemberian tugas melainkan menuntun anak dalam upaya penyelesaian masalah dan penanaman nilai moral dalam diri anak melalui media pengantarnya, sehingga secara tidak langsung media tersebut dapat mengembangkan perilaku moral baik yang terdapat dalam diri anak hal ini sejalan dengan Setiawati (2006: 46) dalam penelitiannya bahwa diharapkan bacaan do'a tersebut akan semakin "mengintemal" dalam diri anak dan akan membawa pengaruh dalam perilaku anak sehari-hari.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa media video berpengaruh terhadap perkembangan nilai agama moral anak, yang ditunjukkan pada nilai rata-rata kelompok ekserimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Hasil didapatkan berdasarkan dari perhitungan uji *Mann Whitney U Test* dengan bantuan SPSS 19 hasil uji *Mann Whitney U Test* diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* yaitu sebesar 0,000. Maka nilai *Asymp. Sig* 0,000 < 0,05 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji *Mann Whitney U Test*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Penolakan terhadap H_o mengandung pengertian bahwa ada pengaruh media video terhadap perkembangan nilai agama moral anak di TK Darul Ulum Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga
   Pemanfatan sarana media yang ada disekolah perlu dioptimalkan untuk kegiatan pembelajaran, sekolah telah memiliki fasilitas untuk menayangkan media video sehingga perlu adanya penjadwalan untuk menggunakannya dalam mengembangkan perkembangan anak terutama perkembangan nilai agama moral
2. Bagi guru
   Terkait dengan bukti penelitian pengaruh media video terhadap perkembangan nilai agama moral pada anak, maka diharapkan guru dapat menggunakan media video sebagai salah satu kegiatan dan media pembelajaran yang digunakan untuk mengembangakan nilai agama moral anak, pemberian pemahaman nilai agama moral yang bersifat abstrak perlu dapenjelasan yang lebih mudah dipahami anak dengan bantuan media sehingga anak bisa mengimplementasikan dalam kegaiatan sehari-hari melalui pembelajaran yang bermakna
3. Untuk peneliti selanjutnya
   Perkembangan nilai agama moral masih banyak sekali yang dapat diangkat untuk menjadi bahan kajian yang mendalam, maka untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian mengenai pemahaman berdoa ini dengan variabel yang lebih beragam dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Setiawati, Farida Agus. 2006. Pendidikan Moral dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas. *Paradigma* No. 2 Th. I (Online) (*https://journal.uny.ac.id/index.php/paradigma/article/view/5942*, diakses pada 26 April 2019)

Pasaribu, Maulidya. 2017. Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Melalui Media Audio-Visual Di Kelompok B Paud Ayuni Tembung. Skripsi UIN Sumatra Utara (Online) (http://repository.uinsu.ac.id/2281/, diakses pada 26 April 2019)

Sugiyono. 2015. *Statistik Non Parametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Cahyanto, Devi Dwi. 2014. Pemanfaatan Media Video Pembelajaran "Bermain dengan Angka" Untuk Meningkatkan Pengenalan Konsep Bilangan. *Jurnal Unesa*, (Online) Vol 1:1 (http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/10132, Diunduh pada 20 April 2019)

Lestarinigrum, Anik. 2014. Pengaruh Penggunaan Media VCD Terhadap Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Volume 8 Edisi 2 (http://repository.uinsu.ac.id/2281/1/MAULIDYA%20PASARIBU%20WORD.pdf, diakses pada 15 April 2019)

Herlina, Marmawi,Yuline. 2014. Peningkatan Kemampuan Membaca Doa Dalam Kegiatan Sehari-Hari Melalui Pembiasaan Pada Anak Usia 5-6. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*,

(Online)Volume 3 Nomor 12 (http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8383, diunduh pada tanggal 24 April 2019)

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: PT Indeks

Slutz, Ted. 2007. Faith Based School. *Responsive Communities Journal* Vol 1 No. 4. (Online)(https://archives.iupui.edu/bitstream/handle/2450/3648/v1n4-oct1999.pdf?sequence=1&isAllowed=y, diakses pada 10 Mei 2019)

Sugiyono. 2011. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya